

## PEMANFAATAN APLIKASI DIGITAL SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

**Hasrian Rudi Setiawan<sup>1)</sup>, Rizka Harfiani<sup>2)</sup>,  
Darliana Sormin<sup>3)</sup>, Muhammad Darwis<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

<sup>2)</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

<sup>3)</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

<sup>4)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
*hasrianrudi@umsu.ac.id.*

### Abstract

This community partnership program (PKM) has a general objective, namely to provide skills to teachers in utilizing digital applications in carrying out learning activities and evaluating learning. The purpose of this Community Partnership Program (PKM) is based on: there are still many teachers who find it difficult to utilize various learning media, information technology and digital applications in learning activities.

The scope of this community partnership program (PKM) is: First, to provide expertise to educators to master information technology, so that it can assist in delivering learning information activities; Second, providing expertise to educators to develop instructional media by utilizing information technology; Third, Providing expertise to educators to master various digital applications, which can be used for learning evaluation activities.

This community partnership program (PKM), uses both quantitative and qualitative methods. In carrying out training activities on the use of digital applications as media in learning evaluation at MTs Muhammadiyah 15 Medan, there are several stages, including the implementation of this program starting from the program preparation stage, program implementation stage, and program evaluation stage. The result of this community partnership (PKM) is that teachers in the MTs Muhammadiyah 15 Medan environment, after the program was carried out 86% had skills in utilizing digital applications in carrying out learning evaluation activities and processing learning evaluation results data. Teachers are skilled in making questions online and processing learning evaluation results data by utilizing digital applications.

*Keywords: Digital Applications, Media, Learning Evaluation.*

### Abstrak

Program kemitraan masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan umum, yaitu untuk memberikan keterampilan kepada guru dalam memanfaatkan aplikasi digital dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari Program kemitraan masyarakat (PKM) ini, di dasarkan pada: masih banyak guru yang sulit dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran, teknologi informasi dan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran.

Ruang lingkup program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah: Pertama, memberikan keahlian kepada pendidik untuk menguasai teknologi informasi, sehingga dapat membantu dalam kegiatan penyampaian informasi pembelajaran; Kedua, memberikan keahlian kepada pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi; Ketiga, Memberikan keahlian kepada pendidik untuk menguasai berbagai aplikasi digital, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan evaluasi pembelajaran.

Program kemitraan masyarakat (PKM) ini, menggunakan metode baik kuantitatif maupun kualitatif. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan aplikasi digital sebagai media dalam evaluasi pembelajaran di MTs Muhammadiyah 15 Medan, terdapat beberapa tahapan, diantaranya pelaksanaan program ini dimulai dari tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi program. Hasil dari kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah guru-guru yang ada dilingkungan MTs Muhammadiyah 15

Medan, setelah dilakukan program tersebut 86% guru-guru telah memiliki keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi digital dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dan mengolah data hasil evaluasi pembelajaran. Guru telah terampil dalam membuat soal-soal secara online dan mengolah data hasil evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi digital.

*Kata kunci: Aplikasi Digital, Media, Evaluasi Pembelajaran.*

## PENDAHULUAN

Guru merupakan jabatan profesional yang mempunyai tugas pokok yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru memiliki fungsi dalam proses pendidikan, diantaranya adalah mengajar, mendidik, membina, mengarahkan dan membentuk watak dan kepribadian sehingga manusia itu berubah menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, manusia yang cerdas dan bermartabat.

Tidak setiap orang dapat menjadi guru dan tidak setiap orang dapat melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Karena itu, orang yang ingin berprofesi sebagai guru ada sejumlah persyaratan yang harus dimiliki, sehingga nantinya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru tidak melakukan kekeliruan, yang akan berakibat fatal terhadap masa depan peserta didik. Namun, oleh banyak kalangan profesi sebagai guru sering kali dipertanyakan dan diperbincangkan, baik itu terkait tentang masalah profesionalisme, kompetensi, peningkatan kualitas pendidikan, kepribadian sampai kesejahteraannya (Siahaan & Bayoangin, 2014).

Pertanyaan dan perbincangan banyak orang tersebut, sangatlah beralasan, sebab mengingat bahwa: 1) guru adalah insan yang mewarnai seluruh komponen pembelajaran yang ada sebagai suatu sistem yang saling berhubungan; 2) Guru memiliki peran, tugas, posisi, dan tanggung jawabnya tidak bisa atau tidak mungkin dapat

digantikan oleh yang lainnya, sekalipun dengan teknologi yang canggih; 3) Guru merupakan sosok yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Masaong, 2013). J. Mortiner Adler, (1992) bahkan lebih lanjut mengatakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Dengan demikian, guru profesional itu merupakan sosok yang kehadirannya sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan (Bachtiar, 2021). Sebab, guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dengan segala kompetensinya, yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seseorang, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dengan demikian, kompetensi guru (*teacher competency*) merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya di bidang pendidikan secara bertanggung jawab dan layak. Terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru diantaranya

adalah guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Novaully, 2015).

Sekolah tentunya sebagai penyelenggara pendidikan memiliki andil dan tanggung jawab besar dalam meningkatkan kompetensi guru (Setiawan, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuat pelatihan kepada guru yang berada di lingkungan sekolah tersebut, agar guru memiliki keahlian sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat dalam perkembangannya saat ini, tidak bisa dipungkiri telah mempengaruhi dan mengubah tatanan kehidupan masyarakat. Berbagai aspek kehidupan manusia, baik itu pada aspek sosial, ekonomi, budaya, kesehatan, maupun pendidikan semuanya mengalami perubahan (Rusman, 2013). Bahkan saat ini, boleh dikatakan bahwa tidak ada satu pun bidang kehidupan masyarakat yang terlepas dari efek teknologi informasi dan komunikasi. Jikapun ada, maka dapat dipastikan bidang tersebut akan mengalami ketertinggalan dari kemajuan jaman dan akan terkesan kuno (Gunawan, 2019). Hal ini mengandung arti bahwa, jika suatu bidang kehidupan ingin berkembang dan maju, maka mau tidak mau harus mengadopsi dan memanfaatkan teknologi dalam menjalankan aktivitas kegiatannya. Bahkan khususnya dalam bidang pendidikan, teknologi saat ini menjadi salah satu alternatif yang dapat dipergunakan untuk mendukung kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung pengelolaan sekolah (Setiawan, 2019).

Bila dilihat secara eksplisit Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional, menyebutkan terdapat tiga pilar kebijakan pendidikan nasional, diantaranya adalah: 1) Perluasan dan pemerataan akses. Dalam hal ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran strategis dengan memprioritaskan sebagai media pembelajaran jarak jauh; 2) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing. Dalam hal ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran yang diprioritaskan untuk penerapan dalam pendidikan/proses pembelajaran; 3) Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pendidikan, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, akuntabel, murah, merata dan terjangkau rakyat banyak (Silitonga, 2019). Dalam hal ini, peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diprioritaskan untuk sistem informasi manajemen secara terintegrasi. Namun akan tetapi, pemanfaatan ini belum merata di seluruh tingkat pendidikan.

Pemanfaatannya teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai bidang terkhusus dalam bidang pendidikan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, cepat dan efisien. Misalnya, berbagai aplikasi digital saat ini dapat dimanfaatkan oleh seorang guru sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran dan penyelesaian administrasi keguruan (Thomas, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru, bahwa MTs Muhammadiyah 15 Medan memiliki fasilitas yang mendukung dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran baik tatap muka maupun online. Namun akan tetapi fasilitas tersebut tidaklah didukung oleh kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang baik.

Sehingga fasilitas yang ada tidak termanfaatkan secara optimal. Menurut penuturan kepala MTs Muhammadiyah 15 Medan, baru hanya 25% guru yang benar-benar memanfaatkan teknologi informasi dan berbagai aplikasi pembelajaran digital dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan, 75% lagi guru masih belum mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan berbagai aplikasi pembelajaran digital.

Ketika kegiatan pembelajaran mengharuskan untuk dilakukan secara online, akibat terjadinya covid-19, maka sekolah mengambil kebijakan untuk memberikan tugas tambahan kepada operator sekolah untuk membantu guru yang kesulitan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara online.

Beragam aplikasi pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru hari ini, dalam mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh, khususnya menyelenggarakan kegiatan evaluasi pembelajaran secara online, diantaranya: google classroom, kahoot, google form dan banyak lagi aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh, maupun kegiatan evaluasi pembelajaran. Menurut Sutirna (2018), aplikasi seperti google classroom, kahoot, google form merupakan webtool untuk membuat kuis, diskusi, dan survey secara menarik. Google classroom, kahoot dan google form dapat dipergunakan di kelas untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa termotivasi untuk belajar. Aplikasi google classroom, kahoot dan google form juga membantu untuk mengetahui terkait bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dari hasil penelitian Faznur (2020), terbukti aplikasi pembelajaran digital seperti google classroom, kahoot dan google

form merupakan aplikasi evaluasi pembelajaran digital yang menarik dan memudahkan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian Nunung Supriadi (2019), menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran digital seperti google classroom, kahoot dan google form dapat menjadi alternatif media evaluasi pembelajaran interaktif di sekolah. Dengan demikian, diperlukan implementasi media evaluasi pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital, baik itu google classroom, kahoot, google form dan aplikasi pembelajaran digital lainnya.

Dari hasil analisis situasi sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan pembekalan kepada guru melalui program kemitraan masyarakat (PKM), sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital sebagai media dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Program kemitraan masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan umum, yaitu untuk memberikan keterampilan kepada guru terkait pemanfaatan aplikasi digital dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari Program kemitraan masyarakat (PKM) ini, di dasarkan pada: masih banyak guru yang sulit dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran, teknologi informasi dan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran.

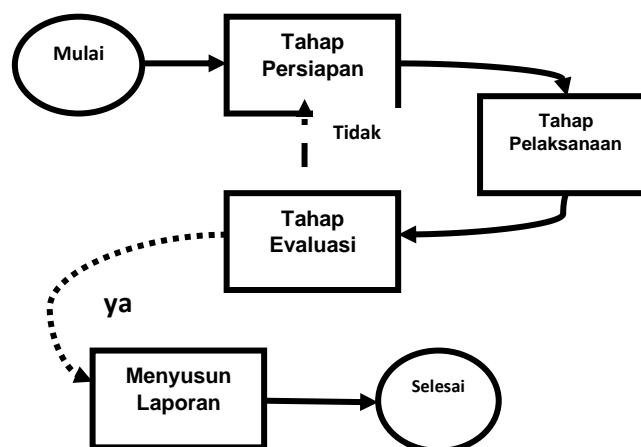
Adapun tujuan khusus dalam program kemitraan masyarakat (PKM) ini ada tiga, yaitu: 1) Mengupgrade kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran; 2) Memberikan keterampilan pada guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam pendidikan; Memberikan

keterampilan pada guru dalam memanfaatkan aplikasi digital sebagai media pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.

## METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan MTs Muhammadiyah 15 Medan, dalam upaya pengembangan IPTEK Khususnya aplikasi digital sebagai media inovatif dan kreatif dalam melakukan evaluasi pembelajaran bagi pendidik di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Metode yang dipergunakan pada program pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data tentang tanggapan guru dalam penggunaan aplikasi digital pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Pada metode kuantitatif data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner setelah dilakukan percobaan langsung penggunaan aplikasi digital dalam kegiatan evaluasi pembelajaran kepada guru. Pelatihan yang dilakukan yaitu dimulai pada tanggal 14 Januari 2023. Adapun yang terlibat sebagai peserta dalam pelatihan ini adalah guru dan pegawai di MTs Muhammadiyah 15 Medan, yang berjumlah 32 orang.

Pada pelaksanaan program pelatihan pemanfaatan aplikasi digital sebagai media dalam evaluasi pembelajaran di MTs Muhammadiyah 15 Medan, terdapat beberapa tahapan, diantaranya pelaksanaan program ini dimulai dari tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi program. Hal ini dapat dilihat dalam diagram alir di bawah ini:



Gambar Diagram Alir Program Kegiatan

Tahap persiapan program. Tahap ini akan dimulai dengan melakukan survei lapangan untuk mengetahui keadaan lingkungan fisik daerah tujuan. Sedangkan informasi yang tidak diperoleh dari survey lapangan maka akan dilakukan wawancara kepada kepala sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan. Setelah wawancara dilakukan, tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan alat, materi, dan hal-hal yang dibutuhkan untuk melakukan program tersebut. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas kepada tim pengabdian masyarakat, hal ini agar kegiatan atau program tersebut dapat berjalan dengan baik dan terdapat pembagian tugas yang jelas diantara tim PKM.

Tahap pelaksanaan program. Tahap ini akan dimulai dengan mengadakan sosialisasi, pengadaan bahan baku dan bahan penunjang. Kemudian barulah dilakukan kegiatan pelatihan kepada guru terkait pemanfaatan aplikasi digital sebagai media dalam evaluasi pembelajaran. Dalam melaksanakan program tersebut, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: 1) Meminta izin dan persetujuan kepada Yayasan dan kepala MTs Muhammadiyah 15 Medan untuk mengadakan pelatihan di sekolah

tersebut; 2) Sebelum mengikuti program tersebut, maka para peserta (guru) diminta komitmennya dengan mengisi formulir kesediaan mengikuti pelatihan sampai selesai; 3) Peserta yang mengikuti pelatihan pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) akan diberikan materi tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi, dan memanfaatkan berbagai aplikasi digital dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Materi disampaikan dengan metode praktek langsung dan diadakan sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta.

Tahap evaluasi program. Setelah mendapatkan materi pelatihan secara sempurna, maka akan diadakan evaluasi terhadap kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran digital, khususnya aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Tim PKM melakukan evaluasi dengan memberikan latihan kepada setiap guru untuk menggunakan aplikasi digital dalam merancang kegiatan evaluasi pembelajaran. Kemudian setelah itu, tim PKM juga melakukan kegiatan monitoring selama satu bulan, hal ini untuk mengetahui apakah masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari Program kemitraan masyarakat (PKM) ini secara umum, yaitu adanya peningkatan kemampuan (skill) guru-guru di lingkungan MTs Muhammadiyah 15 Medan dalam memanfaatkan aplikasi digital sebagai media evaluasi pembelajaran di lingkungan MTs

Muhammadiyah 15 Medan.

Program kemitraan masyarakat (PKM), pada tahap survey awal membahas terkait kebutuhan keahlian apa yang dibutuhkan oleh guru-guru di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Setelah diketahui kebutuhan keahlian apa yang dibutuhkan oleh guru-guru maka ditentukan tema pada Program kemitraan masyarakat (PKM). Tema yang disepakati antara tim PKM dan Mitra adalah terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi digital untuk kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Kemudian, dilakukan penyusunan teknis pelaksanaan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan program kemitraan masyarakat dan kemudian menentukan materi apa yang akan disampaikan terkait pemanfaatan aplikasi digital untuk kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Menurut Setiawan & Masitah, (2018) bahwa penentuan materi apa yang akan diberikan kepada peserta merupakan kegiatan yang sangat penting untuk didesain pada mitra, agar program tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Pada tahap persiapan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Pada tahap ini panitia PKM melakukan persiapan teknis maupun non teknis terkait kegiatan program kemitraan masyarakat yang akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat adalah: 1), Mempersiapkan modul pelatihan, yang akan disampaikan pada peserta; 2) Melakukan studi pustaka mengenai aplikasi-aplikasi digital apa saja yang akan disampaikan pada peserta, yang mereka dapat manfaatkan dalam kegiatan pembelajaran; 3) Memilih metode serta strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelatihan. 4)

Melakukan persiapan alat dan bahan untuk yang akan digunakan dalam melakukan pelatihan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Windarto et al., (2018) bahwa tahap persiapan ini perlu dilakukan secara optimal, sebab berjalan baiknya suatu kegiatan maka akan sangat tergantung dari persiapan yang dilakukan. Karena itu, pada tahap ini tidak boleh diabaikan begitu saja.

Pada tahap pelaksanaan. Kegiatan tersebut di buka oleh kepala MTs. Muhammadiyah 15 Medan, dengan terlebih dahulu dilakukan kegiatan pembukaan oleh moderator dan pembacaan ayat suci Al-Quran. Kepala MTs. Muhammadiyah 15 Medan, dalam kata sambutannya beliau mengatakan bahwa, seorang guru harus dapat menyiapkan dan membuat media pembelajarannya sendiri, sebab menyiapkan dan membuat media pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Selain itu, Kepala MTs. Muhammadiyah 15 Medan mengharapkan dengan diselenggarakan program pelatihan ini, maka terdapat peningkatan kompetensi pada guru yaitu dalam kegiatan pengajaran dan evaluasi pembelajaran seorang guru harus sudah mampu memanfaatkan aplikasi digital. Pemberian semangat maupun motivasi diberikan oleh Kepala MTs. Muhammadiyah 15 Medan untuk mendorong agar para peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Emda, (2017) bahwa seorang pimpinan harus selalu memberikan motivasi pada anggotanya. Hal ini agar selalu tumbuh semangat untuk melakukan suatu pekerjaan pada diri setiap anggotanya.

Kemudian pada tahap pengenalan. Pada tahap ini guru-guru, diperkenalkan terkait konsep dari evaluasi

pembelajaran dan bagaimana bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan mengokumentasikan nilai-nilai siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan membuka cakrawala guru terkait materi inti yang akan disampaikan selanjutnya. Pada tahap pengenalan ini disampaikan oleh Dr. Rizka Harfiani, M.Psi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1: Tahap Pengenalan Materi

Kemudian tahap berikutnya adalah kegiatan ini, yaitu pelatihan dalam memanfaatkan aplikasi digital dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini pelatihan disajikan dalam bentuk teori dan praktek. Metode pelatihan yang digunakan oleh narasumber (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I) adalah dengan metode ceramah, praktek langsung dan diskusi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2.





**Gambar 4.2: Narasumber Menyampaikan Materi Secara Teori dan Praktek**

Penyampaian materi pelatihan oleh narasumber dimulai dengan menunjukkan beberapa aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Terkhusus pada kegiatan evaluasi pembelajaran, guru dalam memanfaatkan google form, google classroom dan banyak lagi aplikasi digital lain. Sedangkan untuk mengolah data hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan microsoft office excel.

Setelah dilakukan pengenalan beberapa aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pengajaran dan evaluasi pembelajaran. Maka narasumber mempraktekkan beberapa aplikasi tersebut, hal ini dilakukan agar guru-guru peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan beberapa aplikasi digital tersebut. Adapun aplikasi yang dipraktekkan oleh narasumber dalam kegiatan pelatihan ini adalah aplikasi google classroom yang merupakan aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar selain itu aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini tentunya dapat dimanfaatkan jika guru menghendaki kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Atikah et al., (2021) bahwa khususnya

dimasa pandemic covid 19 aplikasi digital salah satunya adalah google class room banyak digunakan oleh lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan aplikasi ini cukup mudah digunakan dan gratis.

Selain itu, juga Narasumber memparaktekkan bagaimana memanfaatkan aplikasi google form. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membuat tes dan menyebarkan tes kepada peserta didik. Aplikasi ini juga dapat dengan mudah dipergunakan oleh guru untuk mengetahui hasil jawaban peserta didik dengan mudah. Kemudian, Narasumber juga memperkenalkan bagaimana mengolah data hasil evaluasi pembelajaran menggunakan microsoft office excel. Pengenalan dalam mengolah data hasil evaluasi pembelajaran menggunakan microsoft office excel sangat penting dilakukan sebab, banyak guru yang kesulitan dalam mengolah nilai peserta didik setelah di kumpulkan oleh guru.

Pada kegiatan pelatihan ini banyak respon dari peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan tanya jawab yang dilakukan peserta kepada Narasumber dan keseluruhan peserta pelatihan melakukan kegiatan praktek langsung dengan bimbingan Narasumber di bantu dengan Tim PKM. Bahkan dalam kegiatan tersebut, peserta pelatihan berulang ulang bertanya dan berdiskusi dengan Narasumber terkait tentang materi yang disampaikan oleh Narasumber.

Kemudian, setelah Narasumber menjelaskan materi pelatihan baik teori maupun praktek, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran digital, khususnya aplikasi pembelajaran yang dapat



digunakan untuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Tim PKM melakukan evaluasi dengan memberikan latihan kepada setiap guru untuk menggunakan aplikasi digital dalam merancang kegiatan evaluasi pembelajaran. Hasil dari kegiatan evaluasi tersebut di dapat bahwa 86% peserta pelatihan dapat menggunakan aplikasi digital yang mereka dapat memanfaatkan untuk kegiatan pengajaran dan evaluasi pembelajaran, seperti: google form, google class room dan microsoft office excel.

Maka diakhir kegiatan panitia memberikan reward atau hadiah kepada peserta pelatihan dan memberikan cinderamata kepada MTs Muhammadiyah 15 Medan. Hal ini dilakukan untuk mengapresiasi peserta pelatihan dan sekolah dalam menyambut baik Program kemitraan masyarakat (PKM) ini. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3.



**Gambar 4.3: Kegiatan Penyerahan Cinderamata dan Foto Bersama Sebagian Peserta**

Kemudian untuk beberapa waktu tim PKM juga akan melakukan kegiatan

monitoring selama satu bulan, hal ini untuk mengetahui apakah masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Program kemitraan masyarakat (PKM) ini merupakan program yang sangat dinanti-nanti oleh guru-guru di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Karena, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mendidik, terutama dalam pembuatan media pembelajaran dan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, baik untuk kegiatan pembelajaran maupun untuk kegiatan evaluasi pembelajaran.

Program kemitraan masyarakat (PKM) ini memberikan hasil dalam peningkatan kompetensi terhadap kemampuan guru-guru dalam memanfaatkan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dari peserta yang mengikuti kegiatan tersebut, maka 86% guru-guru telah memiliki keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi digital dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dan mengolah data hasil evaluasi pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terima kasih kepada Majelis DIKTILITBANG Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang mendanai para dosen-dosen di lingkungan Universitas Muhammadiyah dan Aisyiyah di seluruh Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, melalui LPPM nya telah membantu secara administrative. Terima kasih pula kepada pimpinan MTs Muhammadiyah 15 Medan (Fery

Ramananda, S.Pd.I dan Dosen Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (Dr. Darliana Sormin), yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adler, J. M. (1992). *The Paedeia Proposal: An Educational Manifesto*. Mac Millan Publishing Co Inc.
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PETIK*, 7(1), 11.
- Bachtiar. (2021). Professional Teaching And Learning Effectiveness: A Case Of English Language Teaching In Indonesia. *International Journal of Education*, 14(1), 17.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Faznur, L. S. (2020). Aplikasi Kahoot Sebagai Media dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru Sma Di Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(2), 41.
- Gunawan, A. A. R. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Masaong. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Alfabeta.
- Novaully, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45.
- Nunung Supriadi. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Mandarin Berbasis Kearifan Lokal Di Purwokerto. *Prosiding Seminar Nasional LPPM*, 9(1), 29.
- Rusman. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. UMSU Press.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 118–126.
- Siahaan, A., & Bayoangin, T. (2014). *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*. Ciptapustaka Media.
- Silitonga, D. (2019). Komparasi Perencanaan Strategis (Renstra) Kemendikbud Dan Sma Negeri 68 Jakarta Berdasarkan Analisis Teori. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 114.
- Sutirna, S. (2018). Persepsi Guru Terhadap Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 86.
- Thomas, P. (2011). *Manajemen Pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 6(1), 16.
- Windarto, A. P., Hartama, D., Wanto, A., & Parlina, I. (2018). *Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Desktop Sebagai Program Istimewa Untuk*

Akademisi Dalam Membuat  
Citasi Karya Ilmiah.  
AKSIOLOGIYA : Jurnal  
Pengabdian Kepada Masyarakat,  
2(2), 145.  
[https://doi.org/10.30651/aks.v2i  
2.1319](https://doi.org/10.30651/aks.v2i2.1319)